



Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* Pada UMKM Rumah Jahit Akhwat Makassar

Andi Tenri Inra Mayuputra¹, Sahade^{*2}, Masnawaty S.³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: sahade@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 31, 2024

Revised June 05, 2024

Accepted July 12, 2024

Available online August 01, 2024

Kata Kunci:

Harga pokok produksi, *full costing*, *variabel costing*

Keywords:

Cost of production, *full costing*, *variabel costing*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* terhadap umkm rumah jahit akhwat makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh item barang jadi yang diproduksi oleh umkm rumah jahit akhwat Makassar. Sampel penelitian ini adalah jubah yang diproduksi oleh umkm rumah jahit akhwat Makassar periode produksi tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* akan lebih akurat dalam menentukan harga pokok produksinya meskipun dengan menggunakan metode *full costing* akan tampak biaya sangat tinggi karena perhitungan harga pokok produksi jenis ini memasukkan seluruh biaya ke dalam perhitungannya sehingga memunculkan biaya harga pokok yang cenderung lebih tinggi tapi telah akurat dibandingkan menggunakan perhitungan dari perusahaan ataupun menggunakan metode *variabel costing* yang dimana dalam perhitungan harga pokok produksinya belum memasukkan biaya yang telah diakui dalam periode produksi tersebut ke dalam

perhitungan harga pokok produksi pada periode itu.

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of calculating the cost of production using the *full costing* and *variable costing* methods for UMKM Rumah jahit akhwat Makassar. The population of this research is all items of finished goods produced by UMKM Rumah jahit akhwat Makassar. The sample for this research is robes produced by the UMKM Rumah jahit akhwat Makassar for the production period in 2022. Data collection was carried out using interview and documentation techniques. Data analysis was carried out using descriptive quantitative analysis techniques. The results of this research show that applying the calculation of the cost of production using the *full costing* method and *variable costing* will be more accurate in determining the cost of production even though using the *full costing* method will appear to have very high costs because this type of cost of production calculation includes all costs in the calculation. thus giving rise to costs which tend to be higher but are more accurate than using calculations from the company or using *variable costing* methods where in calculating the cost of production the costs that have been recognized in the production period are not included in the calculation of the cost of production for that period.

1. PENDAHULUAN

Banyak sekali usaha ataupun bisnis yang dijalankan oleh pemerintah maupun swasta dalam mengembangkan ekonomi khususnya dalam perusahaan yang membangun bisnis baik yang bergerak dalam bidang jasa maupun barang. Banyak sekali perusahaan yang terus mengalami perkembangan dengan baik. Tidak hanya perusahaan besar saja tetapi di dalam perusahaan kecil juga ikut mengalami perkembangan dengan baik. Perusahaan kecil pasti ingin meningkatkan eksistensinya dimana mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba serta keuntungan usaha dan juga termasuk dalam menguasai pangsa pasar (Muliawaty & Hendryawan, 2020).

Dalam dunia usaha, persaingan yang semakin ketat menuntut manajemen harus mampu menjalankan perusahaan dengan efektif dan efisien. Termasuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, dengan harga jual yang sesuai dengan pasar, dan dengan biaya produksi yang relatif rendah, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dan diterima pasar. Salah satu usaha yang banyak berkembang di Indonesia saat ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Apriyanti, 2018).

UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian dari ekonomi rakyat dan mempunyai kedudukan, peran, serta potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Peran UMKM sangat banyak dalam membantu masyarakat dalam menambah penghasilan dan juga dapat membantu menyerap tenaga kerja disekitar lingkungan. Mengembangkan ekonomi kreatif yang dibuat oleh masyarakat melalui pembuatan produk serta inovasi-inovasi yang terus dibuat dalam pembuatan produk baru yang belum dibuat sebelumnya dan pembuatan produk yang sudah ada, diinovasikan dengan varian atau ide baru (Muliawaty & Hendryawan, 2020).

Banyak UMKM yang sedang berkembang, tetapi dalam menjalankan sebuah bisnis langkah utama adalah menentukan produk dalam bisnis. Produk yang akan dijual haruslah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen. Untuk itu, dalam memulai bisnis Langkah awalnya melakukan riset tentang selera pasar, tren pasar yang sedang berkembang saat ini, dan melihat seberapa besar peluang pasar yang akan kita bidik. Selain itu, dari segi kualitas, produk yang akan dijual haruslah memiliki kualitas yang baik sehingga bisa bersaing dengan produk yang sudah ada. Jika penentuan produk sudah tepat maka bisnis bisa mulai dijalankan dengan cara dan prosedur yang telah direncanakan.

Dalam membuat suatu produk dalam usaha pasti memerlukan biaya dalam pembuatannya yang pertama adalah biaya bahan baku, biaya ini diperlukan untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan produk. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Memproduksi bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam pembuatan suatu produk, tanpa adanya ketersediaan bahan baku, maka produksi tidak akan bisa berjalan. Di dalam pembuatan produk, sebagai pengusaha perlu memperhatikan biaya bahan baku yang digunakan dalam membuat suatu produk dimana biaya ini perlu dilakukan kontrol dan pengendalian. Pengendalian akan biaya bahan baku perlu ditekan agar harga pokok atas produk tidak terlalu tinggi sehingga akan mendapatkan keuntungan lebih ketika harga dari bahan baku tersebut sudah dapat dikontrol dengan baik dimana akan berpengaruh

kedalam biaya lainnya seperti biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik (Deswati Supra, 2018).

Tenaga kerja sangat diperlukan dalam sebuah usaha, baik dalam jasa maupun pembuatan produk. Di dalam sebuah usaha pembuatan produk, tenaga kerja menjadi faktor penting sebagai penggerak atau sebagai pekerja yang menjalankan usaha. Biaya tenaga kerja langsung diperlukan sebagai kompensasi atas pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Tetapi tidak semua pekerja yang terlibat dalam proses produksi selalu dikategorikan sebagai tenaga kerja langsung. Hanya pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses menghasilkan produk perusahaan yang dapat dikelompokkan sebagai tenaga kerja langsung (Badriah & Nurwanda, 2019).

Tenaga kerja yang diperlukan atau dibutuhkan dalam sebuah usaha tergantung dari besar kecilnya perusahaan yang dijalankan. Jika perusahaan semakin besar maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dan semakin kecil perusahaan maka makin sedikit pekerja yang dibutuhkan. Tetapi tidak terlepas dari kebijakan yang telah ditentukan perusahaan dalam pemilihan tenaga kerja, tergantung juga dari penggunaan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam perusahaan. Kinerja yang baik dapat memberikan nilai positif bagi lembaga dan anggota. Karena pada dasarnya tenaga kerja akan berperan penting dalam menunjang keberhasilan perusahaan (Triharyati, 2019).

Biaya tenaga kerja harusnya dilakukan pengendalian yang baik dan terstruktur seperti adanya penentuan upah yang jelas. Ketika adanya penentuan upah yang ada dalam sebuah usaha maka kontrol dari biaya tenaga kerja dapat dikendalikan dalam sebuah usaha. Dalam penentuan tarif tenaga kerja ada yang berdasar pada satuan waktu maupun dari jumlah produk yang dihasilkan tergantung dari perjanjian maupun penentuan tarif yang diberlakukan pada perusahaan. Dengan adanya pengendalian biaya dalam tenaga kerja ini akan dapat menekan dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atas produk dimana nantinya akan berpengaruh kedalam penentuan biaya *overhead* pabrik yang ada karena didalam biaya *overhead* pabrik ada biaya seperti biaya tenaga kerja yang tidak langsung yang nantinya akan dilakukan penggolongan kelompok di antara kedua biaya tersebut agar menunjukkan biaya yang sebenarnya dari masing-masing pos biayanya (Deswati Supra, 2018).

Biaya *overhead* pabrik juga akan berpengaruh dalam harga pokok produk, dari biaya yang tidak bisa dimasukkan kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung maka akan dimasukkan kedalam biaya *overhead* pabrik, biaya ini timbul dari adanya aktivitas produksi yang dijalankan oleh perusahaan. Biaya *overhead* ini harus dikendalikan agar tidak terlalu besar dalam pembiayaan atau pembuatan suatu produk. Biaya *overhead* ini bisa bersumber dari biaya bahan penolong, bahan penolong yang dimaksud dalam hal ini adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari hasil produksi atau bahan yang nilainya relatif kecil dibandingkan harga keseluruhan produk. Biaya ini bisa dari biaya reparasi dan pemeliharaan yang dimaksud dalam biaya *overhead* pabrik seperti biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*), dan harga jasa yang perlu dikeluarkan perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan mesin produksi, kendaraan, dan alat-alat perusahaan lainnya (Megawati, 2018).

Perusahaan pada umumnya dalam menjalankan usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum dalam setiap usaha yang dijalankan. Untuk

dapat memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, baik yang berskala besar maupun mikro seperti UMKM. Peranan perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk. Perhitungan ini akan berperan sebagai pengukur nilai dari produk yang dibuat oleh perusahaan. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya akan membantu dalam memperlihatkan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti (Deswati Supra, 2018).

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam menetapkan harga persatuan produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba yang maksimal, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar dalam mencapai tujuan perusahaan. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba.

Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan di pasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat di kelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan di klasifikasikan. Hal ini di maksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya yang di keluarkan perusahaan dalam menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat beberapa pendekatan yaitu penggunaan metode *full costing* dan *variable costing*. Dengan adanya metode perhitungan harga pokok produksi akan membantu dalam penetapan harga produk.

Metode *Full costing* dipergunakan dalam meningkatkan akurasi analisis biaya yaitu dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya karena, pada teknik ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk jadi berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi. Metode ini menghitung biaya tetap karena dianggap melekat pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan apabila produk yang dijual habis sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat. Disamping itu ada juga metode *variable costing* yang dapat dipergunakan dalam pengendalian biaya karena dengan menyajikan semua biaya variabel dalam satu kelompok tersendiri, manajemen dapat berfokus pada perilaku biaya ini. Pendekatan ini memungkinkan manajemen mengidentifikasi

biaya yang dapat dan tidak dapat dikendalikan dalam jangka pendek (Megawati, 2018).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Jahit Akhwat Makassar merupakan salah satu usaha yang memproduksi busana muslim yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 8 No. 17 Makassar. Rumah Jahit Akhwat didirikan pada tanggal 12 Februari 2012 di Toddopuli XVII No 88. B. Berbekal Rp15.000.000 yang bersumber dari hasil arisan maka dimulailah membeli sebuah peralatan mesin jahit dan 50 meter kain sebagai bahan baku serta 5 karyawan termasuk pendirinya mulai melakukan produksi untuk pertama kalinya. Produk pertama kali yang diluncurkan berupa jilbab topi ciput. Rumah Jahit Akhwat Makassar memiliki 115 karyawan terikat sampai saat ini.

Dalam menentukan harga pokok produksi pada Rumah Jahit Akhwat Makassar, hanya menghitung secara sederhana dari biaya-biaya yang diperlukan dalam pembuatan busana muslim. Penentuan harga pokok yang kurang tepat, jika harga pokok yang ditetapkan lebih besar maka akan berpengaruh terhadap persaingan usaha lain, dan akan cenderung kalah dengan usaha lain karena penetapan harga produk yang terlalu besar. Tetapi jika penetapan harga pokok yang lebih kecil akan berpengaruh terhadap keuntungan yang didapat, karena biaya yang seharusnya belum terhitung secara keseluruhan. Untuk itu maka setiap usaha yang dijalankan perlu mempunyai metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Berikut data produksi Rumah Jahit Akhwat 2022 dimana harga jual dari produk yang di tawarkan RJA kepada konsumennya berkisar antara harga Rp. 180.000,- sampai dengan harga Rp. 485.000,-. Cara Rumah Jahit Akhwat melakukan perhitungan harga pokok produksi :

Bahan baku + biaya tenaga kerja = Harga pokok produksi

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang perhitungan harga pokok produksi, sehingga penelitian ini berjudul "Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Rumah Jahit Akhwat".

2. METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif (Sugiyono, 2010). Dimana maksud dari penulis ialah mendeskripsikan biaya-biaya produksi yang dipergunakan dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM RJA Makassar yang datanya diperoleh dari data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jenis unit barang jadi yang di produksi oleh RJA Makassar pada periode yang berakhir di tahun 2022 yaitu sebanyak 10 unit item barang jadi yang telah diambil langsung oleh penulis sebagai data awal dari penelitian ini. Berdasarkan populasi penelitian, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah barang jadi yang diproduksi rumah jahit akhwat Makassar periode produksi 2022 yaitu Jubah.

Penelitian ini bertujuan agar memberikan pedoman dan juga sebagai referensi baik dari sisi peneliti selanjutnya maupun untuk entitas yang terkait dimana hasil dari analisis data yang dikumpulkan melalui proses wawancara dan dokumentasi sedemikian rupa yang dimana penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

a. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan

UMKM RJA dalam menghitung harga pokok produksi hanya menghitung secara sederhana saja yaitu dengan membagi secara langsung jumlah biaya produksi dengan jumlah barang jadi yang diproduksi dimana di sampaikan oleh wakil manager bagian produksi seperti berikut. Dalam menghitung biaya produksi kami hanya membagi langsung antara total biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas produksi dengan jumlah barang yang di hasilkan tanpa menghitung biaya lainnya yang timbul saat melakukan proses prduksi.

Dalam menghitung biaya produksi UMKM RJA memasukkan dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya hiasan Jilbab, Jubah dan Jubah anak. Berdasarkan biaya-biaya yang telah ditentukan tersebut, maka dapat dihitung harga pokok produksi menurut data dalam satu tahun yaitu pada tahun 2022 menghabiskan 8.000 meter kain wollpeach, 8.500 mete kain jetblack dan 8.000 meter kain sifon dimana jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku tersebut sebanyak Rp. 900.000.000,- dengan menghasilkan 20.000 unit barang jadi. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode Perusahaan:

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. XXX</u> +
Jumlah Biaya Produksi	Rp. XXX
Jumlah Barang Jadi	<u>XXX</u> :
Harga Pokok Produksi Per Produk	<u><u>Rp. XXX</u></u>

Berikut perhitungan harga pokok produksi disajikan pada tabel dengan rincian seperti tabel empat belas dibawah ini:

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan untuk Produk Jubah Periode Tahun2022

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 205.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 135.000.000
Biaya Overhead Pabrik :	
Payet/Manik-manik	Rp 2.000.000
Gesper/Kancing	Rp 5.200.000
Karet	<u>Rp 300.000</u> +
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp 7.500.000</u> +
Jumlah Biaya Produksi	Rp 347.500.000
Jumlah Barang Jadi	<u>6.500</u> :
Harga Pokok Produksi Per Produk	<u><u>Rp 53.462</u></u>

Sumber: Hasil Wawancara dengan Manager, wakil manager Produksi dan Bagian Keuangan UMKM RJA Makassar, 2022 (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel empat belas harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan Perusahaan pada UMKM RJA yaitu sebesar Rp. 53.462,- dimana angka tersebut di peroleh dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dengan total keseluruhan dari ketiga biaya tersebut sebesar Rp. 347.500.000,- kemudian dibagi dengan jumlah barang jadi yang telah berhasil dirproduksi RJA pada periode tahun produksi 2022 sebanyak 6.500 unit Jubah.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Harga pokok produksi dengan metode *full costing* dihasilkan dari akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*:

Biaya Bahan Baku	XX	
Biaya Tenaga Kerja Lansung	XX	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	XX	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	XX	+
	XX	
Jumlah Biaya Produksi	XX	
Jumlah Produk	XX	:
	XXX	

Berikut perhitungan harga pokok produksi disajikan pada Tabel lima belas dengan rincian seperti berikut.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* untuk Produk Jubah Periode tahun 2022

Jenis Biaya	Total Biaya	
Biaya Bahan Baku	Rp	205.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	135.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel :		
Benang	Rp	4.500.000
Payet/Manik-manik	Rp	2.000.000
Gesper/Kancing	Rp	5.200.000
Karet	Rp	300.000
Listrik ruko	Rp	6.000.000
Kabersihan	Rp	2.400.000
Reparasi	Rp	3.600.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap :		
Biaya Perlengkapan	Rp	500.000
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp	10.000.000
Biaya Sewa Ruko	Rp	120.000.000
	+	
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp	154.500.000
		+

Jumlah Biaya Produksi	Rp 494.500.000	
Jumlah Barang Jadi	6500	:
Harga Pokok Produksi Per Produk	Rp 76.077	

Sumber: Hasil Analisis Perhitungan Penulis dengan Metode Full Costing Setelah melakukan Wawancara dengan Manager produksi RJA, 2022 (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel lima belas harga pokok produksi dengan menggunakan metode perhitungan *full costing* pada UMKM RJA sebesar Rp. 76.077,-. Angka tersebut diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap dengan total secara keseluruhan Rp. 494.500.000,- kemudian dibagi dengan jumlah barang jadi yang telah berhasil dirproduksi RJA pada periode tahun produksi 2022 sebanyak 6.500 unit Jubah.

c. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing*

Harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* dihasilkan dari akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *variabel costing* dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik variabel. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*:

Biaya Bahan Baku	XX	
Biaya Tenaga Kerja Lansung	XX	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	XX	+
Jumlah Biaya Produksi	XX	
Jumlah Produk	XX	:
Harga Pokok Produksi Per Produksi	XXX	

Berikut perhitungan harga pokok produksi disajikan pada Tabel enam belas dengan rincian seperti berikut ini.

Table 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variabel Costing* untuk Produk Jubah dan Periode tahun2022

Jenis Biaya		Total Biaya	
Biaya Bahan Baku		Rp 205.000.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 135.000.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel :			
Benang	Rp 4.500.000		
Payet/Manik-manik	Rp 2.000.000		
Gesper/Kancing	Rp 5.200.000		
Karet	Rp 300.000		
Listrik ruko	Rp 6.000.000		
Kabersihan	Rp 2.400.000		
Reparasi	Rp 3.600.000		+
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp 24.000.000	+
Jumlah Biaya Produksi		Rp 364.000.000	
Jumlah Barang Jadi		6500	
Harga Pokok Produksi Per Produk		Rp 56.000	+

Sumber: Hasil Analisis Penulis dengan Perhitungan Variabel Costing Setelah melakukan Wawancara dengan Manager RJA, 2022 (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel harga pokok produksi dengan menggunakan metode perhitungan Variabel costing pada UMKM RJA sebesar Rp. 56.000,-. Angka tersebut diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel dengan total secara keseluruhan Rp. 364.000.000,- kemudian dibagi dengan jumlah barang jadi yang telah berhasil dirpduksi RJA pada periode tahun produksi 2022 sebanyak 6.500 unit Jubah.

d. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh UMKM RJA, dengan Metode *Full Costing* dan Metode *Variabel Costing*.

Perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan yang telah dilakukan, dapat dijadikan dasar untuk melakukan analisis perbandingan antara metode perusahaan dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Untuk perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel tujuh belas berikut ini

Tabel 4. Perbandingan Harga Pokok Produksi antara Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* untuk Produk Jubah pada Periode Tahun 2022

Keterangan	Metode Perusahaan	<i>Full Costing</i>	<i>Variabel Costing</i>
Biaya Bahan Baku	Rp 205.000.000	Rp 205.000.000	Rp 205.000.000
Biaya Tenaga Kerja Lansung	Rp 135.000.000	Rp 135.000.000	Rp 135.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 7.500.000	Rp 24.000.000	Rp 24.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap		Rp 130.500.000	
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 7.500.000	Rp 154.500.000	Rp 24.000.000
Jumlah Biaya Produksi Tahun 2022	Rp 347.500.000	Rp 494.500.000	Rp 364.000.000
Jumlah Barang Jadi Tahun 2022	6500	6500	6500
Harga Pokok Produksi Per Produk Tahun 2022	Rp 53.462	Rp 76.077	Rp 56.000

Sumber: Hasil Analisis Perbandingan Penulis dari Ketiga Perhitungan yang dilakukan, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel tujuh belas bahwa dari perhitungan menggunakan metode perusahaan, metode *full costing*, dan metode *variabel costing* terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi produk RJA. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variabel costing*. Dengan harga pokok per Produk RJA menurut perusahaan sebesar Rp. 53.462,- sedangkan menurut metode *full costing* dan *variabel costing* sebesar Rp. 76.077,- dan Rp. 56.000,-. Selisih harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 22.615,- dan Rp. 2.538,-. Selisih tersebut terjadi karena disebabkan

perbedaan nilai pada jumlah biaya *overhead* pabrik ketika melakukan perhitungan harga pokok produksi. Nilai biaya *overhead* pabrik yang didapat ketika menggunakan metode perusahaan adalah sebesar Rp. 7.500.000,- sedangkan dengan metode *full costing* nilai biaya *overhead* pabrik lebih besar yaitu sebesar Rp. 154.500.000,- dan metode *variable costing* biaya *overhead* pabrik yaitu sebesar Rp. 24.000.000,-. selisih dari ketiga metode tersebut pada biaya *overhead* pabrik yaitu sebesar Rp. 147.000.000,- dan Rp 16.500.000,-. Nilai biaya *overhead* pabrik dengan metode perusahaan lebih rendah karena belum memasukan semua bagian biaya *overhead* pabrik yang terdapat pada produksi jubah dan juga belum ada pengklasifikasian biaya *overhead* pabrik. Sedangkan metode *full costing* memasukan semua unsur biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan baik biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Tetapi pada metode *variable costing* dalam biaya *overhead* pabrik hanya menelusuri biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel saja pada biaya produksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menghitung unsur-unsur biaya produksi maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Perusahaan

Harga pokok produksi per produk menurut perhitungan perusahaan pada UMKM RJA yaitu sebesar Rp.53.462,- angka tersebut diperoleh dari jumlah biaya produksi tahun 2022 sebesar Rp. 347.500.000,- yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (payet/manil-manik, gesper/kancing dan karet), kemudian dibagi dengan jumlah produksi produk dari RJA pada tahun 2022 yaitu sebanyak 6.500 produk Jubah. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan yaitu sebesar Rp. 53.462,- sudah memasukkan unsur-unsur atau komponen biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Penelitian ini mendukung konsisten teori dari Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto dalam buku Akuntansi Biaya bahwa “biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis”.

Dalam perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan sudah memasukkan dari keseluruhan biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam pembuatan produk sehingga unsur perhitungan dari segi biaya bahan baku sudah sesuai. Perhitungan harga pokok produksi juga memasukkan unsur biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan, dalam membayar upah pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, hal ini mendukung konsisten teori dari Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto dalam buku Akuntansi Biaya bahwa “biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi”. Di dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan memasukkan unsur dari biaya produksi selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sehingga otomatis akan digolongkan kedalam unsur atau komponen biaya produksi yaitu biaya *overhead* pabrik. Hal ini mendukung secara konsisten teori

dari Mursyidi dalam buku Akuntansi Biaya *Conventional Costing Just In Time*, dan *Activity-Based Costing*, yang menyatakan bahwa “biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung atau semua biaya produksi tak langsung”. Perhitungan dengan metode perusahaan sudah memasukkan unsur biaya *overhead* pabrik kedalam perhitungan harga pokok produksi, tetapi dalam memasukkan unsur dari biaya *overhead* pabrik masih belum ada pengelompokan jenis biaya *overhead* pabrik dan belum memasukkan biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang kurang tepat.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi yang rendah hal ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi belum memasukan bagian dari seluruh biaya *overhead* pabrik sehingga hasil dari perhitungan perusahaan kurang tepat. Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Badriah dan Nurwanda dengan obyek penelitian pada PT. Kibar Bumi Persada Ciamis dengan hasil bahwa perhitungan dengan menggunakan metode sederhana atau tradisional yang digunakan perusahaan selama ini dalam menghitung harga pokok produksinya dimana tidak ada pemisahan biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel yang mengakibatkan harga pokok produksinya rendah sehingga kurang akurat yang berakibat kepada pengambilan keputusan dalam menentukan harga pokok produksinya kurang tepat bagi kelangsungan usaha perusahaan.

b. Analisis Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* pada umkm RJA

Berdasarkan analisa data perhitungan dengan metode *full costing* yang menjumlahkan dari semua unsur biaya produksi yang dihasilkan oleh UMKM RJA selama periode produksi di tahun 2022 yaitu dengan jumlah biaya produksi Rp. 154.500.000,- yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel (benang, payet/manik-manik, gesper/kancing,karet, Listrik,kebersihan dan reparasi), dan biaya *overhead* pabrik tetap (biaya perlengkapan, biaya penyusutan peralatan dan biaya sewa ruko). Penelitian ini mendukung secara konsisten teori dari Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney dalam buku Akuntansi Biaya dan Perkembangan, bahwa “biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga komponen yaitu:biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik”. Biaya-biaya ini merupakan bagian atau komponen yang membentuk biaya produksi, kemudian dibagi dengan jumlah produksi Produk yang dihasilkan RJA pada tahun 2022 sebanyak 6.500 produk, sehingga harga pokok per produk adalah sebesar Rp. 76.077,-.

Analisis perhitungan harga pokok produksi UMKM RJA merupakan sebuah analisis yang berdasar pada biaya-biaya riil yang sebenarnya terjadi pada UMKM RJA, biaya-biaya ini sebagai acuan dalam perhitungan harga pokok produksi. Analisis penetapan harga pokok produksi dengan metode *full costing* akan memberi acuan mengenai biaya yang di keluarkan untuk produk secara keseluruhan hal ini dilakukan karena di setiap biaya harus ada pengolongan biaya agar mengetahui nilai pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan dalam memproduksi barang pada perusahaan. Penelitian ini mendukung secara konsisten teori dari Mursyidi dalam

buku Akuntansi Biaya *Conventional Costing Just In Time*, dan *Activity-Based Costing* bahwa “untuk membuat suatu produk atau memberikan jasa diperlukan pengorbanan sumber ekonomis, yang dapat diperhitungkan dengan nilai uang. Pada saat menghitung komulasi biaya secara sistematis dan biaya secara sitematis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan ilmu pengetahuan, biaya-biaya ini akan menjadi bagian dari penentuan harga pokok produk atau jasa. Harga pokok produk atau jasa dihitung secara akurat, dan disajikan dalam laporan baik untuk tujuan internal maupun eksternal dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat sesuai dengan standar dapat membantu pihak dari pemilik RJA sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam pengembangan usaha produknya.

Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian dari Elis Badriah dan Asep Nurwanda dengan obyek penelitian pada PT. Kibar Bumi Persada Ciamis bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* ternyata harga pokok produksinya lebih tinggi untuk semua *type* dikarenakan memasukan semua unsur biaya prouksi baik yang bersifat tetap maupun variabel. Penelitian menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* pada UMKM RJA sudah menghitung secara keseluruhan biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dalam perhitungan harga pokok produksi metode metode *full costing* sudah memasukkan semua unsur biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel yaitu biaya benang, payet/manik-manik, gesper/kancing, karet, listrik, kebersihan dan reparasi. Untuk biaya *overhead* tetap yaitu biaya perlengkapan, biaya penyusutan peralatan dan biaya sewa ruko.

c. Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* pada UMKM Rumah Jahit Akhwat Makassar.

Berdasarkan analisa data perhitungan dengan metode *variable costing* yang menjumlahkan dari bagian biaya produksi yang dihasilkan oleh UMKM Rumah Jahit Akhwat Makassar selama tahun 2022. Dengan jumlah biaya produksi tahun 2022 sebesar Rp. 364.000.000.- yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (biaya benang, payet/manik-manik, gesper/kancing, karet, listrik, kebersihan dan reparasi). Kemudian dibagi dengan jumlah produksi produk 6.500 unit Jubah yang dihasilkan pada tahun 2022, sehingga harga pokok per produk adalah sebesar Rp. 56.000,-.

Analisis perhitungan harga pokok produksi umkm rumah jahit akhwat Makassar merupakan sebuah analisis yang berdasar pada biaya-biaya riil bersifat variabel yang sebenarnya terjadi pada umkm rumah jahit akhwat Makassar. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* mendukung secara konsisten teori dari Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya bahwa *variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel pada umkm rumah jahit akhwat Makassar yaitu meliputi biaya benang, payet/manik-manik, gesper/kancing, karet, listrik, kebersihan dan

reparasi yang ini semua merupakan keseluruhan dari biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel yang dimasukkan dalam menghitung harga pokok produksi dengan metode *variable costing*. Karena pada dasarnya perhitungan dengan metode *variable costing* menelusuri semua biaya produksi yang hanya bersifat variabel dalam pembutan sebuah produk.

Penelitian ini juga mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Megawati dengan obyek penelitian pada “pabrik Lilin Bali *Star Candle Suwat*” dengan metode *variable costing*, dimana perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing*, dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi dimana metode *variable costing* memisahkan antara biaya-biaya produksi dan non produksi yaitu biaya tetap, biaya semi variabel dan variabel. Di mana biaya yang dihasilkan dapat mengurangi biaya produksi yang ada dalam perusahaan tersebut. Dengan adanya perhitungan dengan metode *variable costing* ini akan membantu perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi yang sesuai dengan standar akuntansi. Sehingga perhitungan harga pokok produksi akan tepat dan bisa digunakan oleh pemilik umkm rumah jahit akhwat Makassar sebagai dasar penentuan besaran harga pokok produk, memudahkan pemilik dalam mengendalikan kondisi oprasional yang sedang berjalan, membantu pengambilan keputusan jangka pendek, dan perencanaan laba jangka pendek.

d. Analisis Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Dilakukan Oleh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Rumah Jahit Akhwat Makassar, Dengan Metode *Full Costing* Dan Metode *Variable Costing*.

Perhitungan harga pokok produksi pada pembahasan sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk melakukan analisis perbandingan antara metode perusahaan dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Perhitungan menggunakan metode perusahaan, metode *full costing*, dan metode *variabel costing* terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi produk Jubah. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan memberikan hasil yang lebih rendah yaitu sebesar Rp. 53.462,- dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variable costing* yaitu sebesar Rp. 76.077,- dan Rp. 56.000,- sehingga terdapat selisih harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 22.615,- dan Rp. 2.538,-.

Selisih dari besaran harga pokok produksi karena disebabkan perbedaan nilai pada biaya *overhead* pabrik ketika melakukan perhitungan harga pokok produksi. Nilai biaya *overhead* pabrik yang didapat ketika menggunakan metode perusahaan adalah sebesar Rp. 7.500.000,- sedangkan dengan metode *full costing* nilai biaya *overhead* pabrik lebih besar yaitu sebesar Rp. 154.500.000,- dan metode *variable costing* biaya *overhead* pabrik yaitu sebesar Rp. 24.000.000,-. selisih dari ketiga metode tersebut pada biaya *overhead* pabrik yaitu sebesar Rp. 147.000.000,- dan Rp 16.500.000,-. Nilai biaya *overhead* pabrik dengan metode perusahaan lebih rendah karena pemilik umkm rumah jahit akhwat Makassar belum mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang tepat sehingga biaya *overhead* pabrik belum dimasukkan secara keseluruhan. Sedangkan metode *full costing* memasukan semua unsur biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan baik biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap, unsur biaya *overhead* tetap pada umkm rumah jahit akhwat Makassar yaitu biaya perlengkapan, biaya penyusutan peralatan dan biaya sewa ruko. Tetapi pada metode

variable costing dalam biaya *overhead* pabrik hanya menelusuri biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel saja pada biaya produksi. Penelitian ini mendukung secara konsisten teori dari Mulyadi bahwa *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *biaya overhead* pabrik variabel.

Dengan hasil perhitungan antara ketiga metode tersebut diketahui perhitungan yang diterapkan UMKM rumah jahit akhwat Makassar lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Hal ini disebabkan karena pemilik usaha belum mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya yaitu belum adanya pengolongan biaya *overhead* pabrik dan belum memasukkan biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan.

Meskipun dari hasil perhitungan metode *full costing* dan metode *variabel costing* lebih tinggi dari perhitungan umkm rumah jahit akhwat Makassar sehingga tidak menguntungkan bagi UMKM, akan tetapi perhitungan dengan metode *full costing* dan metode *variabel costing* lebih rinci dan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga umkm rumah jahit akhwat Makassar sebaiknya menggunakan metode *full costing* supaya dapat menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh bagian biaya yang dikeluarkan, maka harga pokok produksinya akan lebih tepat. Sehingga tidak akan mengalami kerugian karena perhitungan harga pokok sudah tepat dan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang memiliki usaha yang sama.

Penelitian ini mendukung secara konsisten teori dari Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya yang menyatakan bahwa dalam sebuah perusahaan informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk: menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi pada umkm rumah jahit akhwat Makassar akan memberikan banyak manfaat kepada pemilik seperti teori dari Mulyadi sehingga dapat secara tepat membantu dalam pengambilan keputusan dan dapat memajukan perusahaan.

Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian dari Triharyati dengan obyek penelitian pada implementasi perhitungan harga pokok produksi dari kerupuk jangek khas Malalo kota Lubuklinggau bahwa Perolehan rata-rata harga pokok produksi menurut perhitungan usaha yang terdapat di kota Lubuklinggau menunjukkan nilai Rp. 120.000,- per kilogram kerupuk, sedangkan perolehan harga pokok produksi jika menggunakan metode *full costing* menunjukkan nilai Rp. 127.975,- per kilogram kerupuk. Perbandingan dari kedua cara perhitungan memiliki hasil yang berbeda, hasil menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menurut perhitungan usaha memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan jika menggunakan metode *full costing*. Penelitian yang dilakukan Triharyati dengan

penelitian sekarang memiliki kesamaan terhadap hasil perhitungan yang menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing*. Dengan perhitungan harga pokok menurut perusahaan yaitu sebesar Rp. 53.462,- dibandingkan dengan metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 76.077,- sehingga terdapat selisih harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 22.615,-. Perbedaan besaran perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan belum memasukkan semua bagian biaya *overhead* pabrik, sedangkan metode *full costing* sudah memasukkan semua unsur biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian dari Badriah dan Nurwanda dengan obyek penelitian pada PT. Kibar Bumi Persada Ciamis Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perhitungan dengan menggunakan metode sederhana atau tradisional yang digunakan perusahaan selama ini dalam menghitung harga pokok produksinya dimana tidak ada pemisahan biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel yang mengakibatkan harga pokok produksinya rendah sehingga kurang akurat yang berakibat kepada pengambilan keputusan dalam menentukan harga pokok produksinya kurang tepat bagi kelangsungan usaha perusahaan. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* ternyata harga pokok produksinya lebih tinggi untuk semua *type* dikarenakan memasukan semua unsur biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dengan penelitian dari Megawati dengan obyek penelitian pada Pabrik Lilin Bali *Star Candle* Suwat, Gianyar. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *variable costing* sehingga harga jual lebih rendah dari metode *variable costing*, Pabrik Bali *Star Candle* dalam menghitung harga pokok produksinya hanya memperhatikan biaya bahan baku yang terpakai. sedangkan metode *variable costing* yang memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variable* sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk pada Pabrik Lilin Bali *Star Candle* dapat terakumulasi ke dalam produk yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan Megawati dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan terhadap hasil perhitungan yang menunjukkan perhitungan harga pokok produksi pada umkm rumah jahit akhwat Makassar, dengan perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan metode *variable costing*. Dengan perhitungan harga pokok menurut perusahaan yaitu sebesar Rp. 53.462,- dibandingkan dengan metode *variable costing* yaitu sebesar Rp. 56.000,- sehingga terdapat selisih harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 2.538,-. Perbedaan besaran perhitungan harga pokok produksi dengan metode disebabkan perusahaan hanya memasukkan biaya *overhead* pabrik yaitu biaya payet/ manik-manik, gesper/ kancing dan karet. Sedangkan metode *variable costing* sudah memasukkan semua komponen biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel termasuk biaya pembelian benang, listrik, kebersihan dan reparasi yang belum dimasukkan dalam perhitungan menurut metode perusahaan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan terkait dengan harga pokok produksi yang dilakukan pada umkm rumah jahit akhwat Makassar dengan membandingkan

metode perusahaan dengan metode *full costing* dan *variable costing* maka kesimpulan sebagai berikut. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan pada umkm rumah jahit akhwat Makassar sangat rendah. Memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan menurut perusahaan sangat rendah dikarenakan dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik belum ada pengolongan biaya *overhead* pabrik dan belum memasukkan semua unsur biaya *overhead* pabrik. Perhitungan biaya *overhead* pabrik hanya memasukan bagian yaitu payet/manik-manik, gesper/kancing dan karet. Sehingga jika dijadikan sebagai acuan besaran harga pokok produksi akan berdampak pada keuntungan yang kecil dari penetapan harga pokok produksi yang rendah dibandingkan dengan keseluruhan biaya yang sebenarnya dikeluarkan perusahaan,

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada umkm rumah jahit akhwat Makassar sangat tinggi. Memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Perhitungan menggunakan metode *full costing* sangat tinggi karena dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik memasukkan secara keseluruhan baik yang bersifat variabel maupun tetap. Biaya *overhead* pabrik variabel yaitu biaya benang, payet/manik-manik, gesper/kancing, karet, listrik, kebersihan dan reparasi dan biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya perlengkapan, biaya penyusutan peralatan dan biaya sewa ruko yang dibebankan dalam biaya produksi, dan jika dijadikan acuan harga pokok produksi walaupun tinggi, tetapi perhitungan sudah akurat, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian karena penentuan harga pokok produksi yang tepat.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* pada umkm rumah jahit akhwat Makassar memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam memperhitungkan harga pokok produksi pada unsur biaya *overhead* pabrik hanya membebankan pada biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel yaitu biaya benang, payet/manik-manik, gesper/kancing, karet, listrik, kebersihan dan reparasi. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* akan bermanfaat kepada pemilik umkm rumah jahit akhwat Makassar sebagai dasar penentuan besaran harga pokok produk, memudahkan pemilik dalam mengendalikan kondisi oprasional yang sedang berjalan, membantu pengambilan keputusan jangka pendek, dan perencanaan laba jangka pendek.

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produsksi ketiga metode tersebut sudah memasukkan unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik*. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan umkm rumah jahit akhwat Makassar lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Hal ini disebabkan karena pemilik usaha belum mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu belum memasukkan keseluruhan biaya *overhead* pabrik. Meskipun dari hasil perhitungan metode *full costing* dan metode *variable costing* lebih tinggi dari perhitungan umkm rumah jahit akhwat Makassar sehingga tidak menguntungkan bagi umkm tersebut, akan tetapi perhitungan dengan metode *full costing* dan metode *variable costing* lebih rinci dan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga umkm rumah jahit akhwat Makassar sebaiknya menggunakan metode *full costing* supaya dapat menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok

produksi dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka harga pokok produksinya akan lebih tepat. Sehingga tidak akan mengalami kerugian karena perhitungan harga pokok sudah tepat dan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang memiliki usaha yang sama.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat memperkaya skripsi yang ada di Universitas Negeri Makassar, oleh karena itu perlu adanya penguatan teori mengenai topik yang ada dalam penelitian ini. Akademisi harus menyediakan referensi baik yang berupa jurnal atau buku-buku yang terkait dengan penelitian ini sehingga dapat dilakukannya penelitian yang sejenis. Penulis memberi rekomendasi kepada perusahaan untuk menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan metode full costing karena perhitungan harga pokok produksi perusahaan belum memasukkan secara menyeluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas produksi produknya, dimana lebih baik jika melakukan perhitungan secara menyeluruh dari biaya-biaya produksi yang sebenarnya berdasarkan pada biaya riil pada perusahaan agar mengetahui biaya yang sesungguhnya yang menjadi harga pokok produksi. Dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pada perusahaan maka perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kedepannya serta kelansungan jangka panjang produksi.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang akuntansi khususnya mengenai harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing. Disarankan melakukan pengembangan dengan menambah variabel penelitian tentang metode penetapan harga jual produk dan metode perolehan laba ataupun dari segi metode harga pokok pesanan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, V. E. dkk. (2020). Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Lkpd) Pada Opd Kota Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4458>
- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.222>
- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Jurnal MODERAT*, 5(November), 2442-3777.
- Deswati Supra, A. R. (2018). Analisis Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pada Meubel Suwito. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 1(2), 69-84. <http://jurnal.stier.ac.id>
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). Akuntansi Biaya. (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Fajarini, K., & Nursanti, W. (2021). Pengaruh Biaya Overhead Pabrik dan Biaya Pemasaran terhadap Penjualan (Studi Kasus Pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk Tahun 2001-2016). *Jurnal Akuntansi*, 15(2).
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2016). Akuntansi Manajerial. (Edisi 14

- Cetakan Ketiga). Jakarta: Salemba Empat. Diterjemahkan oleh Kartika Dewi dari *Managerial Accounting*. 14th Edition. 2012.
- Hansen, & Mowen. (2020). *Manajemen Biaya*. Salemba Empat.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. (2013). *Akuntansi Manajerial* (Edisi 8 Cetakan Kedelapan). Jakarta: Salemba Empat. Diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary dari *Cost Management*. 8 th Edition. 2007.
- Megawati, N. M. R. (2018). Analisis Penerapan Metode Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa*, 10(2), 450-459.
- Muliawaty, L., & Hendryawan, S. (2020). Peranan e-government dalam pelayanan publik (studi kasus: Mal pelayanan publik Kabupaten Sumedang). *Kebijakan: Jurnal Ilmu ...*, 11, 101-112.
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/kebijakan/article/view/2898%0A>
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/kebijakan/article/download/2898/1285>
- Mulyadi, 2018, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: STIM YKPN).
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. (Edisi 5 Cetakan Kelimabelas). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Noor, H. F. (2013). *Ekonomi Manajerial*. (Edisi Revisi Cetakan Keempat). Jakarta: Rajawali Pers
- Ramdhani, D., Atichasari, A. F., Fatimaleha, W., Rubianti, A., & Pujangga, A. M. (2022). *Akuntansi Biaya*. Boyolali : YMiC (Yayasan Markumi Islamic Center).
- Simamora. (2018). *Akuntansi Manajemen*. PT Admin Media Center.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Peneliiian*. Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Triharyati, E. (2019). Implementasi Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Dan Laba Di Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau. *Jurnal Akuntansi Stie*, 5(2), 1-10.